

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Teori Keagenan**

Teori keagenan berisikan tentang adanya suatu keterkaitan dari kepentingan yang ada pada agen dan principal dari suatu perusahaan. *Principal* yang dimaksudkan disini bisa disebut sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai wewenang di dalam memberi perintah ke agen yang ada di perusahaan tersebut, dan agen pada dasarnya dapat dikatakan sebagai seorang atau beberapa manajer yang mendapatkan perintah atas suatu kegiatan pada perusahaan dari principal di dalam melakukan pengelolaan yang berlandaskan atas pengendalian perusahaan, pemisahan kepemilikan, pemisahan tugas dalam menanggung resiko, dalam mengambil keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi serta pengendalian perusahaan. Manajemen dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan perlunya sesuai dengan perintah yang disampaikan oleh principal, namun pada umumnya setiap manajer punya cara sendiri guna meningkatkan nilai dari suatu perusahaan dimana ia menjabat sampai pada akhirnya sering menimbulkan permasalahan. Masalah keagenan bisa timbul dikarenakan terdapat perbedaan kepentingan dari agen dan principal (Kusuma, 2017).

Pelaporan pertanggungjawaban tentang informasi dari setiap kegiatan operasional sangat penting dilakukan dari perusahaan ke pihak principal, hal tersebut dikarenakan dengan adanya laporan terkait kegiatan operasional dari perusahaan diharapkan bisa menjadi dasar dalam mengevaluasi kinerja dari suatu perusahaan tersebut. Pihak dari principal bisa memakai pengungkapan informasi

perusahaan terutama terkait operasional dapat dipakai sebagai dasar di dalam melakukan pengukuran tentang seberapa jauh perusahaan dalam menggapai tujuannya. Maka manajemen perlu menyampaikan laporan terkait kegiatan operasional yang terjadi pada perusahaan sebagai bukti pertanggungjawaban ke pihak masyarakat luas utamanya principal (Kusuma, 2017).

### **2.1.3 Laba**

#### **2.1.3.1 Pengertian Laba**

Salah satu tujuan pokok dari setiap perusahaan adalah laba. Laba yang diraup oleh perusahaan merupakan tolok ukur yang dipakai manajer dan pemodal untuk mengevaluasi prospek perusahaan dimasa yang akan datang, jika perusahaan mampu meningkatkan laba dari tahun ke tahun maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses.

Menurut Jusuf (2016) “laba adalah selisih antara penjualan dengan harga pokok penjualan yang menunjukkan besar laba/rugi yang dialami atas pembuatan produk atau jasa”.

Sedangkan menurut Samryn (2017) “laba adalah hasil pengurangan biaya atas pendapatan perusahaan, dan pendapatan harus lebih besar dari biaya. Sebaliknya selisih tersebut akan menghasikan rugi jika biayanya lebih besar dari total pendapatan”.

Sementara itu menurut Harahap (2017) “laba adalah naiknya nilai ekuitas dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entitas dan dari seluruh transaksi kejadian lainnya yang mempengaruhi entitas selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan laba adalah selisih penjualan atau pendapatan dengan biaya atas pembuatan produk atau jasa, dan pendapatan harus lebih besar dari biaya agar memperoleh laba yang mempengaruhi entitas selama satu periode tertentu

#### **2.1.3.2 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Laba**

Laba sering dijadikan ukuran keberhasilan perusahaan, peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari selisih pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan dengan tahun sebelumnya. Sementara itu menurut Hanafi dan Halim mengutip teori Angkoso (2017) faktor-faktor Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Besarnya perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang di harapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan.

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga pertumbuhan laba masih rendah.

3. Tingkat *leverage*.

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajemen cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan.

Semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang lalu semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

## 5. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba di masa lalu, semakin tidak pasti laba yang di peroleh di masa yang akan datang. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi laba ditentukan oleh pendapatan operasional dan biaya yang di keluarkannya selain itu, besarnya laba juga dipengaruhi oleh besarnya perusahaan, umur perusahaan, tingkat *leverage*, tingkat penjualan atau pendapatan dan perubahan laba masa lalu.

### 2.1.3.3 Tujuan Laba

Dalam suatu perusahaan harus diketahui jumlah labanya, hal ini dianggap penting karena laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Adapun jumlahnya atau angka laba suatu perusahaan menurut Harahap (2017) laba penting untuk di ketahui sebagai tujuan untuk:

1. Perhitungan pajak, berfungsi dasar pengenaan pajak yang akan diterima Negara.
2. Untuk menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
3. Untuk menjadi pedoman dalam menentukan kebijaksanaan investasi dan pengambilan keputusan.
4. Untuk menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang. Untuk menjadi dasar perhitungan dan penilaian efisiensi.

Sementara itu menurut Hery (2012) laba penting untuk perusahaan untuk tujuan sebagai berikut:

1. Penilaian investor mengenai besarnya tingkat profitabilitas yang di hasilkan.
2. Penetapan pajak yang akan di setorkan ke kas Negara.
3. Dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang (memprediksi atau menafsir *earning power*).
4. Penilaian investor dalam menilai kecenderungan hasil kinerja manajemen dari waktu ke waktu apakah semakin meningkat atau justru menurun.

Maka dapat di simpulkan tujuan laba digunakan untuk setoran dalam bentuk pajak, digunakan oleh investor untuk menilai kemampuan manajemen akan keamanan invesatasi, dan dijadikan dasar peramalan kemampuan manajemen dalam memperoleh laba dimasa yang akan datang.

#### **2.1.3.4 Karakteristik Laba**

Adapun Karakteristik Laba menurut Belkahoui (2016) bahwa karakteristik laba mempunyai lima karakteristik yaitu sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual yang diadakan oleh perusahaan (terutama pendapatan yang berasal dari penjualan barang atau jasa dikurangi biaya yang dibutuhkan untuk mencapai penjualan tersebut).
2. Laba akuntansi didasarkan pada postulat periodisasi dan mengacu pada kinerja keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran tentang biaya (*expenses*) dalam bentuk biaya historis.
5. Laba akuntansi menghendaki adanya penandingan (*matching*) antar pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

#### **2.1.3.5 Keunggulan dan Kelamahan Laba Akuntansi**

Menurut Belkaoui (2016), tujuan pokok analisa terhadap perhitungan laba rugi adalah untuk membuat proyeksi laba. Proyeksi laba sebenarnya sekaligus mencakup penilaian terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Hal ini disebabkan untuk bisa membuat proyeksi tentang laba perlu dipahami dan dianalisa faktor – faktor atau unsur-unsur pokok yang membentuk laba dalam perusahaan yang bersangkutan. Proyeksi harus didasarkan hasil analisa secara mendalam terhadap tiap-tiap jenis penghasilan dan biaya yang saling berhubungan satu sama lain serta dengan memperhatikan situasi dan kondisi dimasa yang akan datang yang kemungkinan akan mempengaruhinya. Oleh karena itu, membuat proyeksi laba perlu dipelajari dan didasarkan pada hasil analisa dalam beberapa periode. Hal – hal yang bersifat rutin tentu lebih mudah diproyeksikan dan dengan tingkat ketepatan yang lebih baik daripada hal-hal yang tidak rutin. Proyeksi harus didasarkan pada hasil analisa menurut tiap bagian dalam perusahaan untuk beberapa periode. Tiap bagian mempunyai

kemampuan untuk memberikan kontribusi terhadap laba keseluruhan yang berbeda, menghadapitingkat risiko dan kemampuan untuk berkembang yang berbeda pula.

#### **2.1.3.6 Jenis – Jenis Laba**

Menurut Sitepu (2016), laba terbagi kedalam empat jenis dalam kaitannya dengan laba rugi, yaitu:

1. Laba kotor. Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan
2. Laba Operasional. Laba Operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan - perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karenanya, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.
3. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBT (*Earning Before Tax*). Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.
4. Laba Setelah Pajak Atau Laba Bersih. Laba Bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai dividen kepada para pemegang saham

## **2.1.4 Biaya Operasional**

### **2.1.4.1 Pengertian Biaya Operasional**

Biaya operasional adalah suatu pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang diharapkan mendatangkan laba pada masa yang akan datang (Rusdiana, 2021).

Sedangkan menurut Suroto (2023) pengertian biaya operasional adalah pengeluaran yang meliputi pengeluaran umum, beban penjualan, beban administrasi karena dianggap sebagai biaya operasional yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa.

Biaya operasional salah satu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan setiap tahunnya dengan jumlah tertentu dan biaya ini tidak berkaitan langsung dengan proses produksiperusahaan (Dawkins, 2017). Bisa dikatakan biaya tersebut ialah semua biaya yang dikeluarkan untuk memfasilitasi kegiatan perusahaan agar mencapai target yang dituju. dalam maksud lain biaya operasional secara tidak langsung mempengaruhi proses kegiatan usaha agar usahanya mencapai tujuan yang lebih optimal. Biaya operasional muncul karena adanya aktivitas penjualan barang maupun jasa diperusahaan kepada konsumen. Biaya operasional memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan suatu perusahaan untuk mencapai tujuan.

“Biaya operasional suatu biaya yang tidak berkaitan dengan suatu produk yang dihasilkan perusahaan. Tetapi memiliki ikatan dengan kegiatan operasional yang ada diperusahaan disetiap harinya” (Jusuf, 2017).



Dapat disimpulkan biaya operasional tidak memiliki ikatan langsung dengan produk perusahaan tetapi memiliki ikatan dengan kegiatan operasional perusahaan disetiap harinya. Dan biaya tersebut berpengaruh sangat penting untuk keberhasilan perusahaan dalam menggapai tujuan.

#### **2.1.4.2 Tujuan Biaya Operasional**

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Salah satu tujuan dari biaya operasional adalah untuk mengelola operasional perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian Ernawati (2016) Mengutip teori Assauri (2017) Tujuan biaya operasional yang di jalankan oleh pihak perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengkoordinasikan dan mengelola penggunaan sumber-sumber daya yang di miliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
2. Untuk mengambil keputusan dimasa yang akan datang (*future cost*).
3. Di gunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer dalam melakukan kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya operasional digunakan manajemen sebagai pedoman untuk mengkoordinasikan dan mengelola sumber daya yang dimiliki agar efektif dan digunakan manajemen sebagai pengambilan keputusan atas kegiatan yang telah direncanakan dimasa yang akan datang

#### **2.1.4.3 Jenis – Jenis Biaya Operasional**

Biaya operasional merupakan salah satu elemen yang paling penting dalam aktivitas usaha dalam pembentukan laba karena biaya operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha yang diperinci sebagai berikut. Siamat (2017):

##### **1. Biaya Bunga**

Biaya bunga yang harus dikeluarkan bank sebagai balas jasa kepada nasabah yang menyimpan uangnya dengan kata lain pos ini meliputi biaya yang dibayarkan Bank berupa bunga yang dibayarkan dalam rupiah dan valuta asing kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana. Dalam pos ini dimasukkan komisi dan provisi pinjaman.

##### **2. Biaya Operasional Lainnya**

Pos ini berisi semua pengeluaran yang dilakukan Bank untuk mendukung kegiatan operasional berupa:

- a) Biaya Administrasi dan Umum merupakan berbagai beban yang timbul untuk mendukung kegiatan operasional Bank, terdiri dari premi asuransi, promosi, iklan dan lainnya.
- b) Biaya Personalia, terdiri dari Gaji dan Upah yang merupakan harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia, dengan demikian bahwa biaya tenaga kerja akan timbul akibat dari pemanfaatan tenaga kerja dalam operasi perusahaan. Kemudian honorarium komisaris atau dewan pengawas, pendidikan dan pelatihan.

Sementara itu menurut Muhardi (2017) biaya operasi (*operating expense*) biaya operasi yang terkait dengan operasional perusahaan meliputi:

- a) Biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya ini berhubungan dengan penjualan produk perusahaan dan terkait dengan biaya manajemen perusahaan. Hal ini meliputi gaji karyawan dan biaya kantor.
- b) Biaya iklan (*advertising expense*)

Biaya iklan merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam rangka mempromosikan produknya, pada biaya ini memberikan dampak panjang pada berupa citra produk atau perusahaan sehingga sering kali biaya ini akan di amortisasi untuk kepentingan penilaian aset tak berwujud.

- c) Biaya penyusutan (*depreciation expense*)

Biaya penyusutan merupakan alokasi pembebanan secara administrasi dan tidak melibatkan pengeluaran kas (*noncash outlay*.)

- d) Biaya perbaikan dan pemeliharaan (*repairs expense*) yang merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menjaga kualitas aset-asetnya.

Maka dapat disimpulkan elemen biaya operasional yang dikeluarkan suatu usaha untuk memperoleh pendapatannya terdiri dari biaya

penjualan dan administrasi yang berhubungan gaji karyawan dan biaya kantor, biaya iklan, biaya penyusutan dan biaya pemeliharaan. Namun, pada usaha perbankan jenis biaya operasional yang dikeluarkan terdiri dari biaya bunga, biaya administrasi, dan biaya personalia.

#### **2.1.4.4 Manfaat Biaya Operasional**

Biaya Aktivitas dalam biaya operasional banyak melibatkan beberapa manfaat biaya operasional. Manfaat biaya operasional menurut (Pardede, 2007) adalah :

1. Perencanaan

Perencanaan dari perusahaan dalam bentuk visi dan misi baik jangka Panjang dan jangka pendek dalam mengembangkan kebijakan dan menetapkan program kerja. Agar proses produksi yang dilakukan berjalan secara sistematis.

2. Pengorganisasian

Mengorganisasi struktur orang – orang yang ada dalam organisasi perusahaan tersebut. Supaya mereka dapat menjalankan peran dan fungsinya masing – masing dengan maksimal

3. Pengarahan

Pengarahan berupaya pimpinan dalam memberikan arahan kerja, cara kerja dan motivasi kerja agar karyawan dapat bekerja secara total

4. Pengawasan

Pengawasan produksi bertujuan agar hasil produksi sesuai dengan apa yang diharapkan tepat waktu dan dengan biaya yang optimal.

#### **2.1.4.5 Komponen Biaya Operasional**

Menurut Senastri (2020) biaya operasional merupakan komponen penting dalam menghitung pendapatan suatu perusahaan. semakin kecil biaya operasional yang dikeluarkan suatu perusahaan, maka akan semakin untung.

Setiap perusahaan pasti mempunyai penggolongan dan juga perhitungan biaya operasional yang berbeda-beda. Namun, komponen biaya operasional dapat di golongkan sebagai berikut :

##### **1. Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang senantiasa sama meskipun terdapat kenaikan penjualan. Biaya ini harus dikeluarkan tanpa melihat kondisi suatu perusahaan. seperti biaya gaji karyawan, biaya sewa, dan biaya pemeliharaan mesin.

##### **2. Biaya Variabel**

Biaya variable yaitu biaya yang dipengaruhi kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Salah satu contohnya yaitu biaya pengiriman, semakin jauh pengiriman maka biaya ongkosnya juga akan semakin tinggi.

##### **3. Biaya Penyusutan**

Biaya penyusutan yaitu berkurangnya nilai pada setiap bulannya yang diakibatkan oleh pemakaian. Seperti kendaraan dan juga peralatan kantor.

#### **2.1.4.6 Pengendalian Biaya Operasional**

Pengendalian terhadap Biaya Operasional mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan jasa yang bertujuan meningkatkan *profit*,

karena efisiensi dari beban penjualan akan mempengaruhi kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan *profit*, dan agar efisiensi tersebut dapat tercapai maka diperlukan adanya pengendalian.

Menurut Welsh, Hilton, Gordon yang diterjemahkan oleh Purwatiningsih dan Maudi Waraouw (2016) pengertian pengendalian Biaya Operasional adalah “Pengendalian Biaya Operasional adalah usaha-usaha manajer untuk mencapai tujuan-tujuan (dalam hal biaya) pada sebuah lingkungan operasi tertentu”.

Hongren, Datar, dan Foster yang diterjemahkan oleh Adhariani (2016) menyatakan “pengendalian Biaya Operasional dilakukan dengan volume penjualan membandingkan antara biaya yang sesungguhnya dengan rencana atau anggaran biaya yang telah ditetapkan dan ini merupakan bagian yang sangat penting dari proses pengendalian. Apabila timbul variance (selisih/penyimpangan) yang berarti manajemen harus mempelajari volume penjualan cermat dan melakukan penyelidikan untuk menentukan sebab-sebab dari timbulnya selisih tersebut. Hal ini dilakukan untuk menentukan tindakan koreksi apa yang akan dilaksanakan oleh manajemen untuk memperbaiki penyimpangan-penyimpangan yang terjadi”.

Menurut Supriyono (2016) Biaya Operasional dikelompokkan menjadi 2 golongan dan dapat diartikan sebagai berikut:

1. Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu.

2. Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi atau manfaatnya tidak dapat diidentifikasi pada objek atau pusat biaya tertentu, atau biaya yang manfaatnya dinikmati oleh beberapa objek atau pusat biaya.

Menurut Mulyadi (2017) jenis-jenis biaya dibebankan menurut cara penggolongan biaya adalah sebagai berikut:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran Penggolongan ini menggunakan nama objek pengeluaran sebagai dasar penggolongan misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar.
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan Biaya ini merupakan biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap pakai atau diperusahaan dagang biasa disebut sebagai biaya pengadaan barang hingga siap dijual
3. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya Dengan Sesuatu yang Dibiayai Merupakan biaya yang terjadi yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibayar. Contohnya biaya tenaga kerja langsung dan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibayai. Contohnya adalah gaji yang menjaga Gudang.
4. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Dan Manfaat biaya yang mempunyai manfaat lebih dalam suatu periode Manajemen, Contohnya adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap dan pengeluaran yang memiliki manfaat dalam periode Manajemen

terjadinya pengeluaran tersebut. Penggolongan ini dilakukan berdasarkan tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan tersebut, artinya terdapat penggolongan biaya yang berbeda untuk kebutuhan yang berbeda pula.

Dari pengertian tersebut diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa

1. Biaya Operasional langsung merupakan biaya yang dapat digunakan perusahaan untuk volume penjualan langsung pada kegiatan operasional.
2. Biaya Operasional tidak langsung adalah biaya yang tidak volume penjualan langsung perusahaan pada kegiatan operasional.

Sunardi & Anita Prismatiwi (2016) Jadi Biaya Operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, Penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman.

Biaya Operasional meliputi biaya tetap dan biaya variable. Jumlah biaya variable tergantung pada volume Penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume Penjualan produksi meningkat atau turun. Singkatnya beban penjualan merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan.



#### **2.1.4.7 Unsur – Unsur Biaya Operasional**

Unsur-unsur Biaya Operasional yang biasa terdapat pada suatu perusahaan dagang dan jasa adalah:

1. Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, dan lain-lain  
Istilah biaya tenaga kerja langsung digunakan untuk biaya tenaga kerja yang dapat ditelusuri dengan mudah ke produk jadi. Tenaga kerja langsung biasanya disebut juga “touch labor” karena tenaga kerja langsung melakukan kerja tangan atas produk pada saat produksi. Usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja langsung adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia
2. Biaya administrasi dan umum semua biaya yang terdapat serta terjadi dalam lingkungan pabrik, tetapi tidak secara langsung berhubungan dengan kegiatan produksi, yaitu proses mengubah bahan mentah menjadi bahan yang siap dijual
3. Biaya promosi bagian dari Biaya Operasional yang dikeluarkan oleh Wajib Pajak dalam rangka memperkenalkan dan/atau menganjurkan pemakaian suatu produk baik langsung maupun tidak langsung untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan penjualan.
4. Biaya asuransi Pertanggungan adalah suatu perjanjian di mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan diderit

5. Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan Biaya overhead pabrik termasuk bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, pemeliharaan dan perbaikan peralatan produksi, listrik dan penerangan, pajak properti, penyusutan dan asuransi fasilitas-fasilitas produksi. Di dalam perusahaan juga terdapat biaya-biaya tersebut yang berkaitan dengan operasi perusahaan yang termasuk kategori biaya overhead produksi

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian berikutnya. Penelitian ini mengenai Analisis Biaya Operasional Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan Pada PT. Segar Berjaya Makmur dan sudah beberapa kali dilakukan penelitian oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian sebelumnya sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Nabila Dwi Rahma, Ruzikna Vol. 5 No. 2 Tahun 2024	Analisis Biaya Operasional dan Pendapatan Dalam Meningkatkan Laba Pada PT. Perkebunan Nusantara V Pekanbaru	Beban Operasional Menunjukkan hasil 71,3% maka perusahaan dikategorikan baik untuk hasil analisis growth ratio adalah baik karena pertumbuhan pendapatan cenderung naik sedangkan untuk hasil analisis ROA memiliki rata – rata sebesar 71,5% yang berada dikategori baik artinya perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik sehingga dapat memperoleh laba secara optimal
2	Melati Tahulending, Sintje N	Analisis Pengendalian Biaya Operasional Terhadap Peningkatan Laba Pada CV.	Pengendalian Biaya Operasional tidak secara efisien ddaapat meninngkatkan

	Rondownu Vol. 6 No. 1 Tahun 2024 (Jurnal LPPM Bidang Ekosusbudkum)	Kombos Tendean	laba pada CV. Kombos Tendean
3	Elis Badriah, Eva Faridah Asep Nurwanda Vol. 5 No. 1 Tahun 2022 ( Jurnal Ekonomi Syariah & Bisnis)	Analisis Pengendalian Biaya Produksi Dalam Upaya Meningkatkan Laba	Upaya Meningkatkan Laba yang dilakukan oleh PT. kawali Polutry Shop selain ssitem pengendalian yang baik diantaranya adalah meminimalisir biaya operasional fokus terhadap pelanggarran tetap memperhatikan kualitas day old chicken memantau perkembangan day old chicken dan menerapkan disiplin kerja
4	Mimelientesa Irman, Theresia Lidya Samosir, Linda Heti Suryani Vol. 4 No.1 Halaman 68- 79 Tahun 2020	Analisis Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Dalam meningkatkan Laba Pada PT. Kimia Farma Perdagangan dan Distribusi Pekanbaru	Anggaran Biaya Operasional telah berperan sebagai alat perencanaan dan pengendalian dalam meningkatkan laba dan telah efektif dilaksanakan oleh PT. Kimia Farma Pekanbaru Trading And Distribution

Sumber : Data Diolah

